ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RASIO RENTABILITAS PADA PT.PERSADA BAHARI KENCANA PALEMBANG

**AGUS SALIM,SE,M.SI**

**Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Palembang**

[*Agussalim258@gmail.com*](mailto:Agussalim258@gmail.com)

***Abstrak***

*Penelitian ini menguji Pengaruh Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Rentabilitas Pada PT. Persada Bahari Kencana Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisis pengukuran kinerja keuangan terhadap raasio rentabilitas pada PT. Persada Bahari Kencana Palembang dari tahun 2015 sampai 2019 dan Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Persada Bahari Kencana Palembang dari tahun 2015 sampai 2019 berdasarkan pengukuran rentabilitas.*

*Metode Penelitian dengan menggunakan Obyek Penelitian yang dilakukan di PT. Persada Bahari kencana yang beralamat di Jalan Residen Abdul Rozak Komplek PHDM VI No.01 Palembang. Dimana Ruang lingkup penelitian adalah Pengaruh pengaruh kinerja keuangan terhadap rasio rentabilitas pada PT. Persada Bahari kencana Palembang adalah laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca Perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2019..Dari hasil perhitungan maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :Cash Ratio Dengan ROI Y = 1.6 + 1,25x, Cash Ratio Dengan ROE Y = 0,08+ 0,04x CashRatio Dengan NPM Y = 26,3 + 0,88x*

***Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rentabilitas***

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 latar Belakang**

Di dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerjanya agar dapat betahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya. Pemahaman mengenai posisi keuangan bisa menjadikan dasar untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak, mengingat sudah banyak isu permasalahan yang menyebabkan perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dala setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan equitas pemegang saham, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada yang berkepentingan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan. Laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukan suatu perubahan kondisi keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (dalam maupun luar perusahaan) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan (Istikomah, 2015:1). Oleh pihak intern, laporan keuangan ini dijadikan alat untuk mengambil keputusan rutin yang meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi dan keputusan khusus yang berhubungan dengan investasi jangka panjang (mendirikan pabrik baru, memproduksi produk baru, mendirikan anak perusahaan, riset pemasaran dan sebagainya). Sedangkan pihak ekstern menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan dengan kepentingan yang berbeda-beda.

PT. Persada Bahari Kencana Palembang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengurusan transportasi. Jasa yang di sediakan antarra lain:

*- Cargo Dooring (Part to Door/Door to Port/Door to Door/Part to Port*

*- Custum Clerence*

*- Eksport dan import Cargo*

*- Heavy Eqiepment Rent*

*- Tug & Barge Rent*

*- Ship rent*

*- Countainer handling*

*- Trucking*

Perusahaan ini mampu melayani permintaan handling cargo secara cepat, tepat, akurat dan harga yang menarik. Pelayanan yang diberikan kepada customer menjadi kunci utama perhatian sebagaimana harus membuat customer tidak ragu dan takut memilih perusahaan. Tujuan utama dari manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Analisis laporan keuangan mencangkup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan, namun pembahasan ini dibatasi hanya pada analisa rasio-rasio keuangan.

Menurut Munawir (2017:33) rentabilitas atau profability, adalah menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (Modal sendiri) dan dari para kreditur (Modal asing). Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara yaitu (1) perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) yang disebut dengan rentabilitas ekonomis dan (2) perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan tersebut, yang disebut rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan Dengan mengetahui rasio rentabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitarnya.Sehubungan dengan hal diatas maka penulis mengambil judul : “***ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RASIO RENTABILITAS PADA PT.PERSADA BAHARI KENCANA PALEMBANG*** ***”***

**1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai tingkat,serta pengamatan peneliti dari informasi yang diperoleh dari laporan keuangan pada PT. Persada Bahari Kencana Palembang yaitu neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu lima tahun, maka dapat dirumuskan permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

* + 1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Persada Bahari Kencana Palembang dari tahun 2015 sampai 2019 berdasarkan pengukuran rentabilitas
    2. Berfluktuaasinya Ratio Rentabilitas yang disebabkan adanya peningkatan laba bersih perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva.

**1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Untuk mengetahui analisis pengukuran kinerja keuangan terhadap raasio rentabilitas pada PT. Persada Bahari Kencana Palembang dari tahun 2015 sampai 2019

1.3.1Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Persada Bahari Kencana Palembang dari tahun 2015 sampai 2019 berdasarkan pengukuran rentabilitas

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Landasan Teori**
     1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Seperti beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

Menurut munawir (2015:56) dalam analisa laporan keuangan mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh Peru sahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.Suatu laporan keuangan (financial statement) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat dipredisikan apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan memalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang terjadi di masa yang akan datang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan. Maka dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

**2.1.2 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu tertentu. Tujuan Neraca adalah untuk menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu (Sugiyarso & Winarni, 2015:2 ; Munawir, 2014:13).

Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

1. Aktiva (*Asset*)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:13) dalam buku *Standar Akuntansi Keuangan*  dijelaskan bahwa “Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”.Lebih tegas lagi bahwa pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangable asset*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya (Munawir,2014:14).Komponen Aktiva (*assets*) menurut Jusuf (2015) secara umum adalah sebagai berikut:

* + Aktiva Lancar (*Current Asset*), adalah aktiva yang dengan mudah dapat dikonversikan ke dalam bentuk tunai atau aktiva yang dipergunakan dalam satu siklus operasi.Beberapa komponen yang termasuk dalam kategori ini adalah:

a) Kas dan Bank (*Cash and Bank*)

b) Surat-surat berharga (*Marketable Securities*)

c) Piutang dagang (*Account Receivable*)

d) Persediaan Barang (*Inventory*)

e) Biaya yang dibayar di Muka (*Prepaid Expenses*)

* + Investasi (*Investment*)  
     Investasi (Investment) adalah bentuk penyertaan jangka panjang atau yang dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain.
  + Aktiva Tetap (*Fixed Asset*)  
    Aktiva Tetap (*Fixed Asset*) adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam ben tuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu, yang dipergunakan dalam ope rasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa lebih dari satu tahun.  
    Beberapa komponen yang banyak ditemukan adalah:

a) Tanah (*Land*)

b) Bangunan (*Building*) yang telah siap atau sedang dipergunakan.

c) Mesin-mesin (*Machinaries*) yang telah siap atau sedang dipergunakan.

d) Peralatan (*Equipment*).

e) Kendaraan (*Vehicle*).

* + Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Asset*)  
    Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Asset*) adalah hak-hak istimewa atau porsi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.
  + Aktiva Lain-lain (*Other Asset*)

Aktiva Lain-lain (*Other Asset*) adalah aktiva yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori aktiva di atas.

Beberapa komponen dari pos ini ada lah:

a) Biaya Pra-operasi (*Pre-Operating Expenses*).

b) Bangunan yang masih dalam penyelesaian.

c) Mesin dalam Instalasi.

d) Aktiva lain.

1. Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002:13). Di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Munawir,2004:18). Hutang lancar atau jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir,2000:18). Hutang lancar meliputi antara lain:

* + Hutang Dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
  + Hutang Wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
  + Hutang Pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun Pajak Pendapatan Karyawan yang belum disetorkan ke Kas Negara.
  + Biaya Yang Masih Harus Dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
  + Hutang Jangka Panjang Yang Segera Jatuh Tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayaranya.
  + Penghasilan Yang Diterima Dimuka (*Deferred Revenue*), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisir.

Hutang Jangka Panjang menurut Munawir (2016:19) adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi:

1) Hutang Obligasi.

2) Hutang Hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.

3) Pinjaman Jangka Panjang yang lain.

1. Modal (*Equity/Net Worth*)

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan (Munawir,2014:19). Atau bisa juga dikatakan bahwa modal adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Ikatan Akuntansi Indonesia,2015:13).

Komponen dari modal ini sendiri adalah:

1) Modal Saham (*Capital Stock*).

2) Agio Saham (*Surplus/Premium*).

3) Laba Yang Ditahan (*Retained Earning*).

4) Laba Tahun Berjalan (*Profit of Current Year*).

5) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap.

**2.1.3 Laporan Laba Rugi**

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban peru sahaan selama periode tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau satu tahun (Brigham & Houston, 2001:42). Laporan ini juga menunjukan kepada kita tentang komposisi penjualan , harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Dengan perkataan lain, kita dapat mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau yang diderita oleh perusahaan selama periode tertentu (Jusuf,2000:29).  
Adapun komponen dari laporan laba rugi ini menurut Jusuf (2000) adalah sebagai berikut:

1. Penjualan (*Sales*)  
   Penjualan (*Sales*), yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan ba rang/jasa dari bisnis utamanya.
2. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*)  
   Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*) atau yang lebih dikenal dengan istilah COGS da pat didefinisikan secara sederhana sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mengadakan barang yang dijual.
3. Laba Kotor/Bruto (*Gross Profit*)  
   Selisih antara Penjualan bersih (*Net Sales*) dengan Harga Pokok Penjualan (COGS) disebut Laba Kotor/Bruto (*Gross Profit*). Laba Kotor menunjukan besar laba/rugi yang dialami dengan membuat produk atau menyediakan jasa.  
   Gross Profit memberikan indikasi mengenai tiga hal:

a) Pengendalian Persediaan (*Inventory Control*)

b) Efisiensi (*Efficiency*)

c) Harga Jual Produk (*Pricing*)

1. Biaya Operasional (*Operating Expeses*)  
   Biaya Operasional atau Biaya Usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan akti vitas opersional perusahaan sehari-hari. Biaya ini dapat dibagi menjadi dua jenis:

1) Biaya Penjualan (*Selling Expenses*), yaitu biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan, seperti Biaya promosi, Biaya Penge pakan Barang, Biaya Gaji salesman, dan lain-lain.

2) Biaya Administrasi dan Umum ( *General and Administrative Expenses*), yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan tetapi tidak ada hubungan dengan penjualan seperti Biaya Gaji, Biaya Persediaan Alat Kantor, Biaya Penyusutan Kantor, dan lain-lain.

1. Laba Usaha (*Operating Profit*)  
   Dengan mengurangi Biaya Operasional dari Laba Kotor kita memperoleh Laba Usa ha (*Operating Profit*). Laba Usaha menunjukan besarnya keuntungan (atau kerugi an) yang diperoleh dari bisnis utama perusahaan.
2. Pendapatan (Biaya) lain-lain (*Other Income/Expenses*)  
   Pendapatan lain-lain adalah pendapatan bukan dari kegiatan normal. Sedangkan Biaya lain-lain adalah biaya yang timbul tetapi tidak dapat digolongkan sebagai Biaya Operasional.
3. Laba Bersih (*Net Profit*)  
   *Net Profit* menunjukan sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengorganisa si bisnisnya.

**2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakikatnya merupakan suatu alat komunikasi. Artinya laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan- kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Menetapkan tujuan laporan keuangan merupakan langkah pertama yang harus dicapai, karena hal ini menentukan tujuan dan arah akuntansi menyeluruh. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dibuatkannya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahannya yang dapat digunakan untuk para pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambil.

**2.1.5 Pengertian Rentabilitas**

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien.

Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnyaialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2016:37). Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk Ratio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba selama suatu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2016 : 35).

**2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas**

Menurut Riyanto (2014:36) faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* (Rentabilitas) adalah:

a. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengem bangkan usahanya.

b. Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

c. Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan

d. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

**2.1.7 Macam-macam Rentabilitas**

a. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2001:36) ”rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase”. Sedangkan Munawir (2016:33) menyatakan bahwa ”rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri)”.

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

**LabaUsaha/EBIT**

**RE = x 100%**

**Modal Sendiri**

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2000:44). Munawir (2001:33) menyatakan bahwa “rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”.

Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Jadi rumusan dari rentabilitas modal sendiri ialah :

**Laba Bersih setelah pajak**

**RMS = x 100%**

**Modal Sendiri**

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi. Dimana dari rumusan tersebut akan menghasilkan rasio dalam bentuk prosentase. Apabila rasio yang dihasilkan dari analisis tersebut menunjukkan prosentase yang lebih besar dari standar yang ditentukan maka usaha dari koperasi tersebut selama periode tersebut berjalan dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila angka rasio yang dihasilkan lebih kecil dari standar yang telah ditentukan maka koperasi tersebut selama periode itu tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik.

Hasil Analisis Kinerja Keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.Untuk mengukur kinerja keuangan atau tingkat kesehatan keuangan PT. Persada Bahari Kencana Palembang, penulis melakukan perhitungan rata-rata terlebih dahulu untuk rasio rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Kemudian hasilnya di bandingkan dengan standar kinerja keuangan yang sudah ditetapkan.

**2.6. Hipotesis**

Dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

*“Ada pengaruh kinerja keuangan terhadap rasio rentabilitas”.*

**III. METODE PENELITIAN**

**3.1 Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Persada Bahari kencana yang beralamat di Jalan Residen Abdul Rozak Komplek PHDM VI No.01 Palembang

**3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah Pengaruh pengaruh kinerja keuangan terhadap rasio rentabilitas pada PT. Persada Bahari kencana Palembang adalah laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca Perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2019.

* 1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan pedoman yang digunakan dalam proses penelitian, oleh karena itu perlu disusun desain penelitian yang sistematis untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah berkaitan atau pengaruh antara Penggunaan kinerja keuangan terhadap rentabilitas pada PT. Persada Bahari kencana, laporan keuangan yaitu Neraca dan Rugi- laba tahun 2015-2019.. Penulis menggunakan jenis penelitian ini dengan alasan bahwa setiap perusahaan mempunyai suatu keadaan atau kondisi yang berbeda-beda, hal ini disebabkan adanya nperbedaan besar kecilnya perusahaan dan jenis perusahaan.

**3.4 Jenis dan Sumber Data**

3.4.1 Data Primer

Data Primer yaitu data yang secara langsung berhubungan dengan responden yang diteliti dari sumbenya. Dalam penelitian ini data yang digunakan anatara lain :

1. Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rudi dan arus kas.
2. Gambaran umum perusahaan yang nerupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi jabatan, serta proses produksi perusahaan.
   * 1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diteliti dan merupakan data pendukung bagi peneliti yang dilakukan. Data sekunder ini biasanya merupakan catatan-catatan yang ada pada perusahaan yang pengumpulannya tidak dilakukan sendiri oleh peneliti. Contohnya adalah data laporan keuangan perusahaan.

**3.5 Teknik Analisis**

Dalam penyusunan proposal skripsi akhir ini, penulis menggunakan tehnik analisis kualitatif, yaitu tehnik analisis yang di pakai guna menganalisis Pengukuran Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Rentabilitas (perbandingan praktek lapangan dengan teori yang di dapat penulis dibangku kuliah).

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.2 Analisa Rasio Keuangan**

Untuk menganalisa atau menentukan rasio keuangan suatu perusahaan ada beberapa macam rasio, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya.

**4.2.1 Rasio Rentabilitas**

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut sartono (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Pengertian lain juga menyebutkan bahwa rentabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas’ud,2015). Laba merupakan salah satu toalk ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Selain itu, laba juga sering dijadikan salah satu indikator yang dilihat para investor sebelum mereka menginvestasikan dana mereka karena laba menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhin kewajiban mereka kepada pemegang ssaham. Bagi perusahaan, laba menjadi hal yang penting karena laba menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan guna melaksnakan kegiatan operasional tersebut. Dalam menilai profitabilitas dapat dilihat dati ntiga sudut pandang, yaitu return on equity (ROE), return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas yang diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan penggunaan dari modal sendiri.

Rasio yang digunakan pada analisa ratio rentabilitas, yaitu :

***- Profit Margin***

= Lab Operasional x 100%

Total Pendapatan

Rasio ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan.

*Tahun 2015* = 178.135.885x 100%

320.439.447

= 55,59 %

*Profit Margin Rasio Rentabilitas* atau kemampuan untuk menghasilkan laba sebesar 55,59% . Ini bearti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp.0,55.

*Tahun 2016* = 197.144.567 x 100% . . 347.522.288

= 56,72%

*Profit Margin Rasio Rentabilitas* atau kemampuan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 56,72% . Ini bearti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih Rp. 0,56

*Tahun 2017* = 163.738.726 x 100%

305.022.288

= 53,68%

*Profit Margin Rasio Rentabilitas* atau kemampuan untuk menghasilkan laba bruto sebesar 53,68% . Ini bearti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp.0,54.

*Tahun 2018* = 196.035.567 x 100%

347.522.288

= 56,40, %

*Profit Margin Rasio Rentabilitas* atau kemampuan untuk menghasilkan laba bruto sebesar 56,40% . Ini bearti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp 56,40%.

*Tahun 2019* = 177.196.351 x 100%

334.882.288

= 52,91 %

*Profit Margin Rasio Rentabilitas* atau kemampuan untuk menghasilkan laba bruto sebesar 52,91 % . Ini bearti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp.0,53

***- Net Profit Margin***

= Lab Bersih x 100%

Penjualan

Rasio ini menunjukkan seakin tinggi laba yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan.

*Tahun 2015* = 162.218.414 x 100% . 928.635.110

= 26,89%

*Net profit margin* atau keuntungan neto per Rp.1,00 penjualan sebesar 26,89 %. ini berarti setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,26.

*Tahun 2016* = 167.235.397 x 100%

928.635.110

= 26,48%

*Net profit margin* atau keuntungan neto per Rp.1,00 penjualan sebesar 26,48%. Ini berarti setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,26.

*Tahun 2017* = 166.198.763 x 100% 928.635.110

= 24,76%

*Net profit margin* atau keuntungan neto per Rp.1,00 penjualan sebesar 24,76%. Ini berarti setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,24.

*Tahun 2018* = 172.140.097 x 100%

928.635.110

= 24,25%

*Net profit margin* atau keuntungan neto per Rp.1,00 penjualan sebesar 24,,25%. Ini berarti setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,24.

*Tahun 2019* = 180.801.563 x 100% . 928.635.110

= 21,90%

*Net profit margin* atau keuntungan neto per Rp.1,00 penjualan sebesar 21,90 %.

Ini berarti setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,21.

***- Return On Investment (ROI)***

*Rumus :*

*Return On Invesment (ROI) =*

netto sesudah pajak x 100%

Jumlah Aktiva

*Tahun 2015* = 162.218.414 x 100%

466.649.123

= 34,76 %

*Return On Invesment* merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar 34,76%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.0,34.

*Tahun 2016* = 167.235.397 x 100%

473.096.348

= 35,34%

*Return On Invesment* merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar 35,34%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.0,36

*Tahun 2017* = 166.198.763  x 100% 459.300.500

= 36,18%

*Return On Invesment* merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar 36,18%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.0,36

*Tahun 2018* = 172.140.097x 100%

491.700.500

= 35.00%

*Return On Invesment* merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar 35,00%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.0,35.

*Tahun 2019* = 180.801.563 x 100%.

491.650.500

= 36,77%

*Return On Invesment* merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar 36,77%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.0,36

**- *Return On Equity* (ROE)**

Return on equity merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal perusahaan itu sendiri. Return On Equity (ROE) juga mencerminkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. ROE (return on equity) dapat dihitung dengan rumus Dupont Formula yang dipengaruhi tiga faktor, profitabilitas (profitability), efisiensi operasional (operational efficiency) dan utang (leverage).

***Rumus :***

**ROE = Net Income / Equity**

Tahun 2015 = 162.218.414

775.626.790

= 0,20

Tahun 2016 = 167.235.397.

728.130.440

= 0,22

Tahun 2017 = 166.198.763

711.755.375 . = 0,23

Tahun 2018 = 172.140.097 . 720.494.716

= 0,23

Tahun 2019 = 180.801.563

746.139.108

= 0,24

**- Cash Ratio**

**Rumus :**

**Cash Ratio = Kas + Efek**

**x 100**

**Hutang lancar**

Tahun 2015 = . 10.500.000 x 100 ‘ 261.434.151

= 1.64

Tahun 2016 = .0.500.000 x 100  
266.629.534

= 2,60

Tahun 2017 = . 10.500.000 x 100 .. 215.775.000

= 3,45

Tahun 2018 = . 10.500.000 x 100

216.525.000

= 1,80

Tahun 2019 = . 10.500.000 x 100

. 210.175.000

= 2,41

**4.2.2 Rentabilitas Ekonomi**

Rentabilitas ekonomi adalah salah satu cara untuk mengukur antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

*Rumus :*

**LabaUsaha/EBIT**

**RE = x 100%**

**Modal Sendiri**

*Tahun 2015* = 148.538.726 x 100%

420.340.200

= 35,33 %

*Rentabilitas Ekonomi (RE)* merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) sebesar 35,33%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan moddal sendiri untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) sebesar Rp.0,35.

*Tahun 2016* = 149.934.567 x 100% 423.890.800

= 35,37%

*Rentabilitas Ekonomi (RE)* merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) sebesar 35,37%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal sendiri untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) sebesar Rp.0,35

*Tahun 2017* = 150.538.726  x 100% 420.340.200

. .

= 35,81%

*Rentabilitas Ekonomi (RE)* merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) sebesar 35,81%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal sendiri untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) sebesar Rp.0,35

*Tahun 2018* = 154.934.567x 100%

423.890.800

= 36,55%

*Rentabilitas Ekonomi* merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) sebesar 36,55%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal sendiri untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) sebesar Rp.0,36.

*Tahun 2019* = 163.986.351 x 100%

439.018.000

= 37,35%

*Rentabilitas Ekonomi* merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) sebesar 37,35%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal sendiri untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) sebesar Rp.0,35.

**4.2.3 Rentabilitas Modal Sendiri**

Rentabilitas modal sendiri adalah salah satu cara untuk mengukur jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak**.** Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Jadi rumusan dari rentabilitas modal sendiri ialah :

**Laba Bersih setelah pajak(EAT)**

**RMS = x 100%**

**Modal Sendiri**

*Tahun 2015* = 162.218.414 x 100%

420.340.200

. = 38,59 %

*Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)* merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 38,59%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih stelah pajak (EAT) sebesar Rp.0,38.

*Tahun 2016* = 167.235.397 x 100%

423.890.800

= 39,45%

*Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)* merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT) sebesar 39,45%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih sesudah pajak (EAT) sebesar Rp.0,39.

*Tahun 2017* = 166.198.763 x 100% 420.340.200

. .

= 39,53%

*Rentabilitas Modal Sendiri* merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT) sebesar 39,53%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT) sebesar Rp.0,39

*Tahun 2018* = 172.140.097x 100% 423.890.800

= 40,60%

*Rentabilitas Modal Sendiri* merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT) sebesar 40,60%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT) sebesar Rp.0,40.

*Tahun 2019* = 180.801.563 x 100% 439.018.000

= 41,18%

*Rentabilitaas Modal Sendiri (RMS)* merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT) sebesar 41,18%. Ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT) sebesar Rp.0,41

**4.3 Pembahasan**

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui hasil Analisa Tingkat Profitabilitas, ROE, ROI pada PT. Pegadaian (persero) Kanwil III Palembang berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian diatas :

***- Profit Margin Rasio Rentabilitas***

*Profit Margin Rasio Rentabilitas* untuk mengukur laba bruto per Rp.1,00 penjualan pada Tahun 2015 adalah 55,59%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sedikit sebesar 43,28% yaitu mencapai 56,72%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 46,32% yaitu sebesar 53,68%, Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1% yaitu mencapai 56,40% dan pada tahun 2019 juga mengalami kemunduran sebesar 1% yaitu mencapai 52,91% .hal ini menunjukan Rentabilitaaspada PT. Persada Bahari Kencana Palembang adalah kurang baik karena kelima tahun tersebut mengalami kenaikan yg tidak stabil setiap tahunnya maka efeknya keuntungan yang di dapat tidak bisa digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya ataupun digunakan untuk investasi perusahaan, dan mulai tahun 2015 mengalami penurunan ini diakibatkan oleh Harga Pokok Penjualan yang tinggi di tahun ini yang menyababkan profit Marginnya menurun.

**Tabel-5**

**Profit Margin Rasio Rentabilitas**

**PT. Persada Bahari Kencana Palembang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Laba Operasional** | **Total Pendapatan** | **P.M**  **Rentabilitas** | **Hasil Penelitian** |
| 2015 | 178.135.885 | 320.439.447 | 55,59 % | Tahun Dasar |
| 2016 | 197.144.567 | 347.522.288 | 56,72% | Meningkat |
| 2017 | 163.738.726 | 305.022.288 | 53,68% | Menurun |
| 2018 | 196.035.567 | 347.522.288 | 56,40, % | Meningkat |
| 2019 | 177.196.351 | 334.882.288 | 52,91 % | Menurun |

*Sumber : PT. Persada Bahari Kencana Palembang*

***- Net Profit Margin ( Sales Margin )***

*Net Profit Margin* untuk mengukur keuntungan neto per rupiah penjualan pada tahun 2015 yaitu mencapai 2 6,89 % , dan pada tahun 2016 mengalami penurunan 1,61 % yaitu mencapai 26,48 % dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 0,56 % yaitu mencapai 24,76 % , begitu juga tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan juga dari ketiga tahun diatas dapat dilihat bahwa pada PT.Persada Bahari Kencana Palembang Net Profit Marginnya sudah diatas standar industrial yang baik yaitu 20 % dari ketiga tahun diatas yang paling baik adalah pada tahun 2015 yaitu 26,89 % ini berarti kemampuan perusahaan menghasilkan Net Profit Margin adalah baik.

**Tabel -6**

**Net ProfitMargin**

**PT. Persada Bahari Kencana Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **TAHUN** | **Net Profit Margin** | **Standar Rasio** | **Hasil Penelitian** |
| 2013 | 26,89% | 20% | Tahun Dasar |
| 2014 | 26,48% | 20% | Diatas Standar |
| 2015 | 24,76% | 20% | Diatas Standar |
| 2016 | 24,25% | 20% | Diatas Standar |
| 2017 | 21,90% | 20% | Diatas Standar |

*Sumber : PT. Persada Bahari Kencana Palembang*

***- Return On Investment ( ROI )***

*Rate On Investment (ROI)* untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto pada tahun 2015 mencapai 34,76% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu mencapai 35,34% , dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan juga sebesar 36,18% , dan pada tahun 2018 mengalamai penurunan sebesar 35,00% dan tahun 2019 mencapai 36,77% dari kelima tahun diatas dapat dilihat bahwa PT. Persada Bahari Kencana Palembang untuk Return On Invesment sudah diatas standar 30 % . ini berarti kemampuan modal menghasilkan keuntungan netto adalah baik.

**Tabel -7**

**Rate On Investment (ROI)**

**PT. Persada Bahari Kencana Palembang**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Netto Sesudah Pajak** | **Jumlah Aktiva** | **Standar Rasio** | **R O I** | **Hasil Penelitian** |
| 2015 | 162.218.414 | 466.649.123 | 30% | 34,76 % | Tahun Dasar |
| 2016 | 167.235.397 | 473.096.348 | 30% | 35,34% | Diatas Standar |
| 2017 | 166.198.763 | 459.300.500 | 30% | 36,18 % | Diatas Standar |
| 2018 | 172.140.097 | 491.700.500 | 30% | 35,00% | Diatas Standar |
| 2019 | 180.801.563 | 491.650.500 | 30% | 36,77% | Diatas Standar |

*Sumber : PT. Persada Bahari Kencana Palembang*

***- Return On Equity (ROE*)**

Return on equity merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal perusahaan itu sendiri. Return On Equity (ROE) juga mencerminkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. ROE (return on equity) dapat dihitung dengan rumus Dupont Formula, yang dipengaruhi tiga faktor, profitabilitas (profitability), efisiensi operasional (operational efficiency) dan utang (leverage).

**Tabel-8**

***Return On Equity (ROE*) PT. Persada Bahari Kencana Palembang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **TAHUN** | **Net Income** | **Equity** | **ROE** | **Hasil Peneltian** |
| 2015 | 162.218.414 | 775.626.790 | 0,20 | Tahun Dasar |
| 2016 | 167.235.397 | 728.130.440 | 0,22 | Meningkat |
| 2017 | 166.198.763 | 711.755.375 | 0,23 | Tetap |
| 2018 | 172.140.097 | 720.494.716 | 0,23 | Tetap |
| 2019 | 180.801.563 | 746.139.108 . . | 0,24 | Meningkat |

*Sumber : PT. Persada Bahari Kencana Palembang*

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa untuk tahun 2015 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,20 dan pada tahun 2016 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan kenaika laba sebesar Rp. 0,22 serta pada tahun 2017 setiap rupiah modal kerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,23. Pada tahun 2018 setiap rupiah modal kerja perusahaan mengalami angka tetap dengan menghasilkan Rp. 0,23 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,24

**Tabel -9**

**REKAPITULASI STANDAR RASIO RENTABILITAS PT. PERSADA BAHARI KENCANA PALEMBANG**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **RATIO RENTABILITAS** | **TAHUN** | | | | | **STANDAR RASIO** |
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| Profit Margin | 55.59% | 56,72% | 53,68% | 56,40% | 52,91 % | **-** |
| Net Profit Margin | 26,89% | 26,48% | 24,76 % | 24,25% | 21,90 % | 20% |
| Return On Invesment (ROI) | 34,76% | 35,34% | 36,18% | 35,00% | 36,77% | 30% |
| Return On Equity (ROE) | 0,20 | 0,22 | 0,23 | 0,23 | 0,24 | **-** |

**- Rentabilitas Ekonomi (RE)**

Berdasarkan perhitungan terlihat bahwa untuk tahun 2015 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 35,33% dan pada tahun 2016 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan kenaika laba sebesar Rp. 35,37% serta pada tahun 2017 setiap rupiah modal kerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 35,81% Pada tahun 2018 setiap rupiah modal kerja perusahaan mengalami kenaikan kembali dengan menghasilkan laba Rp. 36,55% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 37,35%.

**Tabel - 10**

**Perhitungan Rentabilitas Ekonomi PT. Persada Bahari Kencana Palembang tahun 2015 sampai 2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **EBIT** | **Modal Sendiri** | **RE (%)** |
|  | **1** | **2** | **3 = 1 x 100**  **2** |
| 2015 | 148.538.726 | 420.340.200 | 35,33% |
| 2016 | 149.934.567 | 423.890.800 | 35,37% |
| 2017 | 150.538.726 | 420.340.200 | 35,81% |
| 2018 | 154.934.567 | 423.890.800 | 36,55% |
| 2019 | 163.986.351 | 439.018.000 | 37,35% |

*Sumber : Data yang diolah*

**- Rentabilitas Modal Sendiri**

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa untuk tahun 2015 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 38,59% dan pada tahun 2016 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan kenaika laba sebesar Rp. 39,45% serta pada tahun 2017 setiap rupiah modal kerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 39,53%. Pada tahun 2018 setiap rupiah modal kerja perusahaan mengalami kenaikan kembali dengan menghasilkan laba Rp. 40,60% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 41,18%.

**Tabel -11**

**Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri PT. Persada Bahari Kencana Palembang tahun 2015 sampai 2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Laba Bersih**  **Setelah Pajak (EAT)** | **Modal Sendiri** | **RE (%)** |
|  | **1** | **2** | **3 = 1 x 100**  **2** |
| 2015 | 162.218.414 | 420.340.200 | 38,59% |
| 2016 | 167.235.397 | 423.890.800 | 39,45% |
| 2017 | 166.198.763 | 420.340.200 | 39,53% |
| 2018 | 172.140.097 | 423.890.800 | 40,60% |
| 2019 | 180.801.563 | 439.018.000 | 41,18% |

*Sumber : Data yang diolah*

***- Perhitungan Rata-rata Rasio Rentabilitas***

**Tabel -12**

**Perhitungan Rata-rata Rasio Rentabilitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Rasio Rentabilitas** | **Tahun** | | | | | **Rata-rata** |
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| **Rentabilitas Ekonomi** | 35,33 % | 35,37% | 35,81% | 36,55% | 37,35% | **36,08%** |
| **Rentabilitas Modal Sendiri** | 38,59 % | 39,45% | 39,53% | 40,60% | 41,18% | **39,87%** |
| **Total Rentabilitas Rata-Rata** | | | | | |  |

* 1. **Pengujian Pengaruh Pengelolaan pengukuran kinerja keuangan terhadap Rentabilitas**

Nilai korelasi yang mendekati -1 atau 1 menyatakan :

1. Hubungan kedua variabel adalah kuat
2. Bila r mendekati 0 hubungan kedua variabel sangat lemah

**4.5.1 Pengaruh Cash Ratioi terhadap Rentabilitas**

Dalam hal ini penulis melakukan pengujian mengenai sebesar besar pengaruh pengukuran kinerja keuangan terhadap rentabilitas khusunya pada Return OnInvesment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) di perusahaan PT. Persada Bahari Kencana Palembang selama periode 2015-2019

**4.5.1.a Pengaruh Cash Ratio terhadap ROI**

**Tabel -13**

Cash Ratio Dengan ROI

**PT. Persada Bahari Kencana Palembang**

**Tahun 2015-2019**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Cash Ratio (x)** | **ROI**  **(y)** | **x.y** | **X2** | **Y2** |
| 2015 | 1,6 | 1,6 | 2,6 | 2.6 | 2.6 |
| 2016 | 2,6 | 5,6 | 14,7 | 6.7 | 32.3 |
| 2017 | 3,4 | 4,9 | 17,1 | 11.9 | 24.7 |
| 2018 | 1,8 | 5,7 | 10,3 | 3.2 | 90.3 |
| 2019 | 2,4 | 5,6 | 13,5 | 5.8 | 31.6 |
| **Σ** | **11.8** | **23.4** | **58.2** | **30,2** | **181,5** |

**Sumber : Hasil Pengolahan Data**

**Persamaan : Y = a + bx**

**b = n ( ΣXY) – (ΣX).(ΣY)**

**n (ΣX2) – (ΣX)2**

Dimana : b = 5 (58.2) – ( 11.8).(23.4)

5 (30,2) - ( 11.8)2

**=** 291-276

151 – 139

= 15

12

**= 1,25**

**a = (ΣY) (ΣX2) – (ΣX).(ΣXY)**

**n (ΣX2) – (ΣX)2**

**= (**23.4) (30.2) – (11.8) (58,2)

5 (30.2) – ( 11.8)2

= 706 – 686

5. (30.2) - 139

= 20

151-139

= 20

12

**a = 1,6**

Dengan demikian persamaan regresi yang didapatkn adalah sebagai berikut :

Y = a + bx

Y = 1.6 + 1,25x

Selanjutnya dapat dilihat nilai R (Korelasi) dengan menggunakan Rumus :

r = **n ( ΣXY) – ΣX. ΣY**

**√ n{ (ΣX2) – (ΣX)2(ΣY)2 - (ΣY2)}**

**=** 5 (58,2) – (11.8) ( 23.4 )

√ 5. {(30,2)2 – (11.8)2 (23,4)2 – (181,5)}

= 291- 276

√ 5.{(912) – ( 139) – (547) – (181,5)}

= 291- 276

√ 5.{(912) – ( 139) – (547) – (181,5)}

= 15

√ 5. (773 – 365)

= 15

√ 5. (408)

= 15

**√** 2040

**=** 15

45

r **= 0.3**

Berdasarkan perhitungan yang diperolah dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Y = a + bx

= 1,6 + 1,25x

Menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp.1,00 ROI akan meningkatkan cash ratio sebesar Rp. 1,25

1. a = 1,6 jika nilai variabel tidak ada = 1, maka nilai cash ratio adalah sama dengan nilai a yaitu sebesar 6%
2. r = 0,3

Artinya r > 0 bernilai positif maka pengaruh cash ratio terhadap ROI adalah berkorelasi positif. Semakin dekat nilai r dengan 1 semakin kuat korelasinya demikian pula sebaliknya.

Persamaan regresi dengan cash ratio terhadap ROI pada perusahaan PT.Persada Bahari kencana Palembang adalah Y = 1,6 + 1,25x. Dari persamaan tersebut diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,3 yang artinya hubungan antara cash ratio terhadap ROI mempunyai pengaruh positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan cash ratio akan diikuti dengan kenaikan pada ROI, demikian pula sebaliknya setiap penurunan cash ratio akan diikuti dengan persamaan ROI.

**4.5.1.b Pengaruh Cash Ratio terhadap ROE**

**Tabel-14**

Cash Ratio Dengan ROE

**PT. Persada Bahari Kencana Palembang**

**Tahun 2015-2019**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Cash Ratio (x)** | **ROE**  **(y)** | **x.y** | **X2** | **Y2** |
| 2013 | 1,6 | 0.06 | 0,09 | 2,5 | 0,003 |
| 2014 | 2,6 | 0,23 | 0,59 | 6,7 | 0,05 |
| 2015 | 3,4 | 0,20 | 0.68 | 11,5 | 0,04 |
| 2016 | 1,8 | 0,23 | 0,41 | 3,2 | 0,05 |
| 2017 | 2,4 | 0,25 | 0,6 | 5,7 | 0,06 | |
| **Σ** | **11.8** | **0,97** | **2,37** | **29,6** | **0,20** | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

**Persamaan : Y = a + bx**

**b = n ( ΣXY) – (ΣX).(ΣY)**

**n (ΣX2) – (ΣX)2**

Dimana : b = 5 (2,37) – ( 11.8).(0,97)

5 (29,6) - ( 11.8)2

**=** 11,85 – 11.44

148 – 139

= 0,41

9

**b = 0,04**

**a = (ΣY) (ΣX2) – (ΣX).(ΣXY)**

**n (ΣX2) – (ΣX)2**

**= (**0,97) (29,6) – (11,8) (2,37)

5 (29,6) – ( 11.8)2

= 28,7 – 27,9

148 – 139

= 0,8

9

**a = 0,08**

Dengan demikian persamaan regresi yang didapatkn adalah sebagai berikut :

Y = a + bx

Y = 0,08+ 0,04x

Selanjutnya dapat dilihat nilai R (Korelasi) dengan menggunakan Rumus :

r = **n ( ΣXY) – ΣX. ΣY**

**√ n{ (ΣX2) – (ΣX)2(ΣY)2 - (ΣY2)}**

5 (2,37) – (11.8) ( 0,97 )

**=**

√ 5. {(29,6) – (11.8)2 (0.97)2 – (0,20)}

11,85- 11,44

=

√ 5.{(912) – ( 139) – (0,94) – (0,20)}

0,41

= √ 5.{(773) – (0,74)}

= 0,41

√ 5. (772)

= 0,41

√ 3861

= 0,41

62

r **= 0.06**

Berdasarkan perhitungan yang diperolah dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Y = a + bx

= 0.08 +0.04x

Menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp.1,00 .ROE akan meningkatkan cash ratio sebesar Rp. 0,04

1. a = 0.08 jika nilai variabel tidak ada = 1, maka nilai cash ratio adalah sama dengan nilai a yaitu sebesar 8%
2. r = 0,06

Artinya r > 0 bernilai positif maka pengaruh cash ratio terhadap ROE adalah

berkorelasi positif. Semakin dekat nilai r dengan 1 semakin kuat korelasinya demikian pula sebaliknya. Persamaan regresi dengan cash ratio terhadap ROE pada perusahaan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil III Palembang adalah Y = 0,08 + 0.04 x.

Dari persamaan tersebut diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,08 yang artinya hubungan antara cash ratio terhadap ROE mempunyai pengaruh positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan cash ratio akan diikuti dengan kenaikan pada ROE, demikian pula sebaliknya setiap penurunan cash ratio akan diikuti dengan persamaan ROE.

**4.5.1.c Pengaruh Cash Ratio terhadap NPM**

Tabel I5

Cash Ratio Dengan NPM

PT.PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL III PALEMBANG

Tahun 2013-2017

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Cash Ratio (x)** | **NPM**  **(y)** | **x.y** | **X2** | **Y2** |
| 2013 | 1,6 | 26,89 | 43,0 | 2,5 | 723 |
| 2014 | 2,6 | 26,48 | 68,8 | 6,7 | 701 |
| 2015 | 3,4 | 24,76 | 84 | 11,5 | 613 |
| 2016 | 1,8 | 24,25 | 43,6 | 3,2 | 588 |
| 2017 | 2,4 | 21,90 | 52,5 | 5,7 | 479 |
| **Σ** | **11.8** | **124** | **291** | **29,6** | **3104** |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

**Persamaan : Y = a + bx**

**b = n ( ΣXY) – (ΣX).(ΣY)**

**n (ΣX2) – (ΣX)2**

Dimana : b = 5 (291) – ( 11.8).(124)

(29,6) - ( 11.8)2

**=** 1.455- 1.463

148 – 139

= 8

9

**b = 0,88**

**a = (ΣY) (ΣX2) – (ΣX).(ΣXY)**

**n (ΣX2) – (ΣX)2**

**= (**124) (29,6) – (11.8) (291)

(29,6) – ( 11.8)2

= 3670 – 3433

5. (29,6) – 139

= 237

148-139

= 237

9

**a = 26,3**

Dengan demikian persamaan regresi yang didapatkn adalah sebagai berikut :

Y = a + bx

Y = 26,3 + 0,88x

Selanjutnya dapat dilihat nilai R (Korelasi) dengan menggunakan Rumus :

r = **n ( ΣXY) – ΣX. ΣY**

**√ n{ (ΣX2) – (ΣX)2(ΣY)2 - (ΣY2)}**

**=** 5 (291) – (11.8) ( 124 )

√ 5. {(29,6) – (11.8)2 (166,9)2 – (5595)}

= 1455- 1463

√ 5.{(29,6) – ( 139) – (27855) – (5595)

= 8

√ 5.{(109,4) – (2810)}

= 8

√ 5. (2919)

= 8

√ 14595

= 8

120

r **= 0.03**

Berdasarkan perhitungan yang diperolah dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Y = a + bx

= 26,3 + 0.88x

Menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp.1,00 NPMI akan meningkatkan NPM sebesar Rp. 0,88

1. a = 26,3 jika nilai variabel tidak ada = 1, maka nilai NPM adalah sama dengan nilai a yaitu sebesar 26,3%
2. r = 0,03 Artinya r > 0 bernilai positif maka pengaruh cash ratio terhadap NPM adalah berkorelasi positif. Semakin dekat nilai r dengan 1 semakin kuat korelasinya demikian pula sebaliknya.

Persamaan regresi dengan cash ratio terhadap NPM pada perusahaan PT. Persada Bahari Kencana Palembang adalah Y = 26,3 + 0,03x. Dari persamaan tersebut diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,03 yang artinya hubungan antara cash ratio terhadap NPM mempunyai pengaruh positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan cash ratio akan diikuti dengan kenaikan pada NPM, demikian pula sebaliknya setiap penurunan cash ratio akan diikuti dengan persamaan NPM.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Terhadap Rentabilitas. Penelitian ini variabel yang terdiri dari variabel X sebagai pengukuran kinerja keuangan yang terdiri dari Profit Margin.Dan untuk variabel Y sebagai rentabilitas yang terdiri dari *Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM), Rentabilitas Ekonomi (RE), Rentabilitas Modal Sendiri (RMS).*

Dari hasil perhitungan maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :

* + 1. Persamaan regresi dengan cash ratio terhadap ROI pada perusahaan PT.Persada Bahari kencana Palembang adalah Y = 1,6 + 1,25x. Dari persamaan tersebut diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,3 yang artinya hubungan antara cash ratio terhadap ROI mempunyai pengaruh positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan cash ratio akan diikuti dengan kenaikan pada ROI, demikian pula sebaliknya setiap penurunan cash ratio akan diikuti dengan persamaan ROI.
    2. Persamaan regresi dengan cash ratio terhadap ROE pada perusahaan PT.Persada Bahari kencana Palembang adalah Y = 0,08+ 0,04x . Dari persamaan tersebut diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,08 yang artinya hubungan antara cash ratio terhadap ROE mempunyai pengaruh positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan cash ratio akan diikuti dengan kenaikan pada ROE, demikian pula sebaliknya setiap penurunan cash ratio akan diikuti dengan persamaan ROE.

Persamaan regresi dengan cash ratio terhadap NPM pada perusahaan PT.Persada Bahari kencana Palembang adalah Y = 26,3 + 0.88x. Persamaan regresi dengan cash ratio terhadap NPM pada perusahaan PT. Persada Bahari Kencana Palembang adalah Y = 26,3 + 0,03x. Dari persamaan tersebut diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,03 yang artinya hubungan antara cash ratio terhadap NPM mempunyai pengaruh positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan cash ratio akan diikuti dengan kenaikan pada NPM, demikian pula sebaliknya setiap penurunan cash ratio akan diikuti dengan persamaan NPM.

**5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada PT.Persada Bahari Kencana Palembang adalah :

1. Bagi Perusahaan
2. Berdasarkan hasil penelitian diatas, rendahnya pengaruh antara kinerja keuangan terhadap rentabilitas pada PT. Persada Bahari Kencana Palembang diharapkan agar pihak perusahaan terus berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan dalam hal keuntungan bersih keuangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diatas, bervariatifnya hubungan antara kinerja keuangan terhadap rentabilitas pada PT. Persada Bahari Kencana Palembang menandakan bahwa adanya ketidak seimbangan , maka dariitu diharapkan pihak perusahaan dapat lebih memperhatikan komponen-komponen sehingga dapat terciptanya hubungan yang selaras atau positif
4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk mengembangkan lebih lanjut dalam menganalisis penagruh dan hubungan, yaitu dengan menambah periode penelitian, mengganti penelitian dengan objek yang lain, serta menambah variabel lainnya sehingga dapat memperbaiki penelitian sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ati Susanti, dengan judul *”Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas”* Cetakan Kesembilan, Penerbit Cipta,Jakarta,2016

Ariyanto, *Dasar-Dasar Modal Kerja*, Cetakan Kesembilan, Penerbit Cipta,Jakarta,2010

Alwi, Syafarudin, *Alat-alat Analisis dalam pembelanjaan*, Yogyakarta, Andi offset, 2005

Bhaduri , *Analisis Laporan Keuangan,* Yogyakarta, Liberty, 2012

Djahidin , *Peneltian tentang status obyek penelitian*, 2015

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. cet 3. Bandung : Alfabeta

Gitman. 2015. *Analisis Multiva riate Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Jumingan, 2016, *Dasar-Dasar Modal Kerja*, Cetakan Kesembilan, Penerbit Cipta,Jakarta,2016

Kasmir. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mem pengaruhi Ketepatan Waktu Penyam paian Laporan Keuangan.* Simpo sium Nasional Akuntansi XI Ikatan Indonesia. H.1-22.

Munawir. *Dasar-Dasar Modal Kerja*, Jakarta,2016

Priainah dan Kusuma , *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty, 2015.

Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta,2016

Rizal Rizaludin , ”*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha”,2017*

Sudana, I Made. (2015). “*Manajemen Keuangan Perusahaan”*.Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2016). “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*.” Bandung: Alfabeta.

Supriyadi dan Fazriani, 2015, “*Pengaruh Modal kerja Tehadap Likuiditas dan profitabilitas pada PT. Timah Tbk”*

Sutrisno,2018, “Analisa Laporan Keuangan”, Cet.15. Liberty, Yogyakarta

Tunggal, *Dasar-Dasar Modal Kerja*, Jakarta,2015

Van Horne, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, 2 016